

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Umur perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berarti semakin tinggi atau lama perusahaan beroperasi maka semakin besar pengungkapan CSR. Dan sebaliknya, semakin rendah umur perusahaan maka semakin rendah tingkat pengungkapan CSR.
2. Kepemilikan Institusional tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini memiliki arti semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional tidak berdampak pada pengungkapan CSR.
3. Umur perusahaan dan kepemilikan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa apabila umur perusahaan dan kepemilikan institusional tinggi atau rendah maka tingkat pengungkapan CSR

akan berubah, berubahan data variabel umur perusahaan dan kepemilikan institusional sebesar dua puluh koma tiga persen.

## **B. Implikasi**

Setelah dilakukan penelitian mengenai umur perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015 diketahui bahwa implikasinya adalah:

1. Umur perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Umur perusahaan merupakan usia perusahaan ketika awal pendirian hingga tahun saat ini yang telah melalui masa bisnis yang naik atau turun. Perusahaan akan cenderung berpikir positif dalam keberlanjutan usaha dan bersaing di dunia usaha, sehingga perusahaan akan meningkatkan citra nya melalui hal yang di pandang menguntungkan. Hal tersebut tentu akan menciptakan pola pikir tersendiri dalam organisasi perusahaan yang layak untuk dipertimbangkan perusahaan untuk menaikan berbagai aspek yang menguntungkan dalam perusahaan, maka perusahaan akan kehilangan jika kesempatan cukup besar dalam masa perkembangan perusahaan dan usia yang matang tidak digunakan untuk berkontribusi pada sumber daya yang digunakan maka kesempatan tersebut akan berdampak negatif bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan umur perusahaan

yang lama cenderung memiliki pengungkapan CSR yang tinggi pula, atau sebaliknya.

2. Kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Kepemilikan institusional merupakan komposisi saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga-lembaga terkait seperti asuransi, yayasan, reksa dana dan sebagainya yang merupakan porsi penggerak modal dari suatu perusahaan. Pada umumnya, peningkatan kepemilikan institusional pada perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan disebabkan oleh ketertarikan investor dengan keuntungan dari penjualan properti tersebut sehingga pembeli saham yang dilakukan institusional hanya untuk mencari keuntungan semata, sebab modal institusional yang disetor kepada perusahaan tersebut akan di putar kembali guna membiayai institusional itu sendiri. hal lain yang membuat kepemilikan institusional tidak dapat berpengaruh terhadap pengungkapan CSR adalah komposisi saham yang dimiliki suatu perusahaan tidak serta merta didominasi oleh kepemilikan institusional dengan komposisi yang cukup strategis untuk menentukan suatu kebijakan dalam organisasi perusahaan. Hal ini tentu memberikan kedudukan institusional kesempatan yang kecil dalam pemberian pandangan terkait pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. jadi, semakin tinggi atau rendah

kepemilikan institusional maka pengungkapan CSR akan tetap atau tidak berpengaruh.

3. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi perhatian tersendiri dalam keberlanjutan perusahaan dan masyarakat dimana keduanya saling membutuhkan satu sama lain. Perusahaan harus dapat lebih tegas dan detail dalam pengungkapan tanggung jawab sosial, yang mana pengungkapan tersebut dilakukan secara menyeluruh dan transparan guna meningkatkan hubungan yang baik antara perusahaan dengan masyarakat. Pengungkapan tanggung jawab sosial terdiri dari lingkungan, ekonomi, tenaga kerja dan sebagainya. Perusahaan harus mampu dan mau untuk mengungkapkan dan melaksanakan tanggung jawab sosial tersebut secara menyeluruh tidak hanya sekedar tanggung jawab sosial terhadap fasilitas, dan dana sosial namun, harus dapat mencakup indikator yang lain seperti emisi yang digunakan, bahan produksi dan sebagainya. Sehingga, masyarakat dapat merasa terlindungi dengan hadirnya perusahaan di tengah-tengah masyarakat.

### **C. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang terkait dengan kebijakan dan penerapan CSR, sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Perusahaan hendaknya melaksanakan dan mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR dengan efisien sehingga tidak mengganggu keberlanjutan perusahaan.

2. Bagi investor dan calon investor

Hendaknya memperhatikan kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan karena memiliki pengaruh terhadap umur perusahaan yang dapat memastikan perusahaan berjalan dan berkembang.

3. Bagi pemerintah

Perlu adanya ketentuan baku, yang dapat dijadikan standar atau acuan peneliti sehingga mempermudah bagi peneliti dalam menilai pengungkapan CSR, dan hendaknya pihak pemerintah lebih memperhatikan dan mengawasi masalah tanggung jawab sosial, sehingga dalam pengungkapan CSR oleh perusahaan dapat secara luas diungkapkan.

4. Bagi peneliti selanjutnya:

- a. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan laporan keberlanjutan perusahaan atau *sustainability reporting* yang telah sesuai dengan standar *Global Reporting Initiative* agar mengurangi subjektif penilaian indeks CSR.

- b. Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian.

- c. Populasi penelitian selanjutnya tidak hanya perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan, tetapi dapat diperluas namun tetap memperhatikan standar yang sesuai dengan sector.
- d. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris yang dapat memperkuat variabel independen terhadap variabel dependen atau pengungkapan CSR.